BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian tetanus neonatorum di Indonesia masih tinggi terbukti pada tahun 2014 prevalensinya itu 59,18% dari seluruh jumlah kelahiran yaitu 4,9 juta jiwa (Kemenkes RI, 2012). Kejadian tersebut masih banyak terjadi dikarenakan banyaknya ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) selama kehamilan ataupun wanita usia subur yang tidak mendapatkan imunisasi TT, dimana imunisasi TT ini perlu dilakukan jika calon ibu hamil belum memiliki imun/kekebalan terhadap penyakit tetanus karena akan membahayakan janinnya. Imunisasi TT merupakan pemberian suntikan imunisasi untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT diberikan saat pelayanan antenatal dengan jarak 4 minggu setelah pemberian imunisasi TT yang pertama. Selama hamil pemberian imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali untuk mencegah penyakit tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2013). Imunisasi TT termasuk salah satu standar dari pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan ini merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukkan untuk ibu hamil. Selain program untuk ibu hamil, pemerintah pun memiliki program untuk mengurangi jumlah tetanus neonatorum di Indonesia yang bernama Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya sedangkan, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya bahwa 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya.

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 65,30% tergolong cukup rendah, sedangkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Jawa Barat pada tahun 2017 yaitu sebesar 99,46% (Profil Kesehatan RI, 2017). Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di daerah kota Bandung pada tahun 2017 yaitu sebesar 110,85% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Hasil penelitian oleh Nurmawati Munawaroh tahun 2016 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toksoid dua (TT2) pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat menunjukan bahwa yang berpengetahuan baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 9 responden (40,9%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik dan mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 2 responden (8,7%). Lalu responden yang berpengetahuan baik dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 13 responden (59,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang dan tidak mendapatkan imunisasi TT2 yaitu 21 responden (91,3%).

Hasil penelitian oleh Herna Primanita tahun 2009 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten menunjukan bahwa presentase

responden dengan status imunisasi TT lengkap dan pengetahuan baik adalah 35 responden (51,5%), status imunisasi TT lengkap dan pengetahuan cukup adalah 22 responden (47,8%), status imunisasi TT lengkap dan pengetahuan kurang adalah 6 orang (42,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sangat diperlukan agar ibu hamil melakukan imunisasi TT untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum yang masih marak terjadi. Sehingga dengan hal ini membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Tahun 2020".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid tahun 2020?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan mengenai pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan imunisasi tetanus toksoid.

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan tindakan promotif seperti penyuluhan pada semua ibu hamil dan juga dapat diperkenalkan ke dalam program UKS di Sekolah Menengah Atas mengenai imunisasi TT.

b. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung mengenai pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.